

DPLK FIXED INCOME FUND

April 2022

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,27%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	78,51%
Obligasi Korporasi	7,31%
Obligasi BUMN	1,41%
Kas/Deposito	12,77%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0065	15/05/2033
FR0070	15/03/2024
FR0077	15/05/2024
FR0078	15/05/2029
FR0079	15/04/2039
FR0080	15/06/2035
FR0082	15/09/2030
FR0087	15/02/2031
FR0090	15/04/2027
FR0091	15/04/2032

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 220,64
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	438.347.166,4836

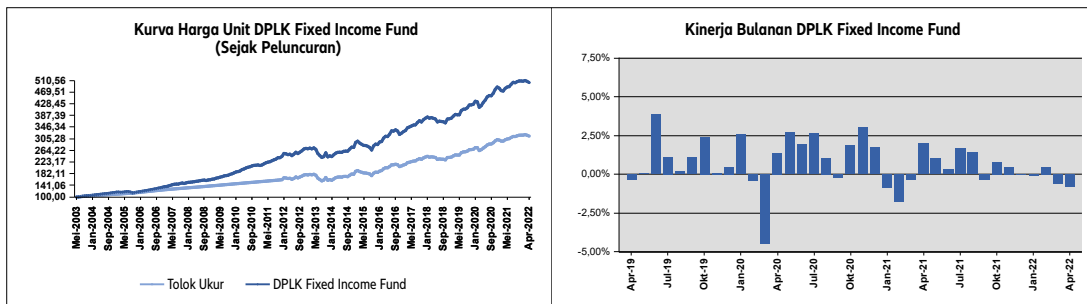
Harga per Unit	
(Per 28 April 2022)	IDR 503,3367

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	-0,79%	-0,94%	-0,63%	4,27%	29,18%	45,10%	-1,07%	403,34%
Tolok Ukur*	-0,88%	-1,04%	-0,26%	4,39%	26,99%	41,41%	-1,03%	214,76%

*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2022 pada level bulanan +0.95% (dibandingkan konsensus inflasi +0.83%, +0.66% di bulan Mar 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.47% (dibandingkan konsensus +3.32%, +2.64% di bulan Mar 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.60% (dibandingkan konsensus +2.61%, +2.37% di bulan Mar 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Apr 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatil food, administered price, dan inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18-19 Apr 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, sistem keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal, dan percepatan normalisasi moneter secara global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.85% dari 14,357 pada akhir bulan Maret 2022 menjadi 14,484 pada akhir bulan April 2022. Neraca perdagangan Maret 2022 mencatat surplus sebesar 4,530 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 3,826 juta dolar AS. Kontribusi utama pada surplus neraca perdagangan kali ini masih dari ekspor batu bara yang tumbuh sebesar +124% secara tahunan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2022 mencatat surplus sebesar +6,617 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,733 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,087 juta dolar pada bulan Maret 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Feb 2022 sebesar -1,907 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.01% secara tahunan di kuartal pertama 2022 (versus sebelumnya +5.02%, consensus +4.95%), dan -0.96% secara kuartalan (versus +1.06%, consensus -0.92%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4.34% secara tahunan sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan pelonggaran pembatasan mobilitas walaupun sedang terjadi gelombang Omicron. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.09% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah menurun sebesar -7.74% secara tahunan.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luarnya arus investor asing dan melemahnya Rupiah. Pelemahan pasar obligasi Indonesia sebagian besar disebabkan oleh sentiment global, seperti: kekhawatiran terhadap meningkat inflasi secara global, percepatan pengetatan moneter yang dilakukan oleh banyak bank sentral, khususnya FED yang mana mereka menaikkan suku bunga acuan (Federal Reserve Fund) sebesar 50 basis poin pada bulan Mei 2022 untuk mengatasi dampak dari kenaikan inflasi di AS, penutupan beberapa kota di Tiongkok karena meningkatnya kembali kasus Covid, dan juga ketidakpastian kapan akan berakhirnya perang antara Rusia dan Ukraina. Sayangnya, afirmasi untuk rating Indonesia oleh S&P pada BBB dengan revisi outlook menjadi stabil, tidak memberikan dampak yang begitu berarti ke pasar obligasi Indonesia. S&P mengafirmasi rating Indonesia pada BBB dengan merevisi outlooknya dari negatif ke stabil, karena mereka melihat kemampuan pemerintah Indonesia untuk menjaga pemulihan ekonomi nasional dalam dua tahun ke depan. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -20.44 triliun Rupiah di bulan April 2022 (bulanan -2.41%), yakni dari IDR 848.29tn pada 31 Maret 2022 menjadi IDR 827.85tn pada 30 April 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 17.03% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (17.57% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2022 untuk 5 tahun meningkat +70bps menjadi +6.32%(vs +5.62% pada Apr 2022), 10 tahun meningkat +25bps menjadi +6.99% (vs +6.74% pada Mar 2022), 15 tahun berakhir meningkat +36bps menjadi +7.05% (vs +6.69% pada Maret 2022), dan 20 tahun meningkat +6bps menjadi +7.29% (vs +6.23% pada Maret 2022).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak mengkonfirmasikan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.